

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)
(Studi empiris di Universitas Indonesia)**

Riani Nurainah Lisnasari

Fitriany

FEUI

Abstract

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) untuk mengikuti PPAk dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat mengikuti PPAk di antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), biaya pendidikan, serta lama pendidikan PPAk.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini bisa jadi karena gelar akuntan yang diperoleh dari PPAk merupakan syarat utama untuk dapat mengikuti USAP. Sertifikasi yang diperoleh tersebut merupakan syarat penting untuk dapat meniti karier di bidang akuntan publik.

Jika melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk pada masing-masing program studi, terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi. Pada mahasiswa S1 akuntansi reguler, tidak ada satu pun faktor mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pada mahasiswa S1 ekstensi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yaitu motivasi karier, motivasi gelar, dan lama pendidikan PPAk. Pada mahasiswa PPAk, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yaitu motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP.

Kata kunci: minat, mahasiswa, Pendidikan Profesi Akuntansi

LATAR BELAKANG

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Sebelum SK tersebut dikeluarkan pada tahun 2001, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan pada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan. Mahasiswa yang telah lulus S1 akuntansi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara secara otomatis akan memperoleh gelar sarjana akuntansi. Untuk meraih gelar sarjana akuntansi, mahasiswa dari perguruan lainnya harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA). Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja.

Alasan-alasan tersebut kemudian menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman

(MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya membuat Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) adalah penyelenggara PPAk yang pertama (sejak Maret 2003) dan telah menghasilkan lulusan PPAk pertama kali di Indonesia. Kini, di usianya yang kelima, PPAk FEUI telah menghasilkan 650 lulusan yang telah menjadi akuntan beregister. Dalam *Open House* PPAk-Maksi FEUI pada 14 Mei 2008, pihak PPAk FEUI menyebutkan bahwa dari angka sebanyak itu, yang merupakan lulusan akuntansi FEUI hanya 25 orang (4%). Angka tersebut menunjukkan perbedaan mencolok antara jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti PPAk FEUI dengan jumlah mahasiswa PPAk FEUI yang merupakan lulusan sarjana S1 akuntansi FEUI. Di samping itu, jumlah lulusan S1 Akuntansi FEUI yang mengikuti PPAk jauh lebih kecil daripada jumlah total lulusan S1 Akuntansi FEUI. Walaupun PPAk memiliki peran penting untuk karier seorang akuntan di masa depan, namun minat lulusan S1 Akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk masih rendah.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sebelumnya, Bambang (2004) dalam Widysatuti, dkk (2004) telah meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa karier dan materi PPAk merupakan faktor yang

paling penting dalam mengikuti PPAk.. Selain itu, Widyastuti, dkk (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk Yogyakarta. Hasil penulisan Widyastuti, dkk menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Ellya Benny dan Yuskar (2006) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, di kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Viriany (2007) melakukan penulisan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Tarumanagara. Hasil penulisan Viriany (2007) sejalan dengan penulisan Ellya Benny dan Yuskar (2006), yaitu motivasi karier dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

Ciri-Ciri Profesi Akuntan

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan bathin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya¹. Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Richard H. Hall (1968) dalam artikel "*Professionalization and Bureaucratization*" pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
2. pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Selanjutnya, Moenaf (1997) dalam Azizul Kholis (2002) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu;

1. memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.
3. suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.

¹ Media Akuntansi. "Penegakan Etika Profesi Upaya Menciptakan Akuntan yang Profesional". 28 September 2002. hal 28.

4. mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh J.L. Carey dalam Regar (2003) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting pada profesi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut Azizul kholis (2002), lahirnya PPAk dalam perspektif sejarah profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntan, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan profesi

akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik.

Pengembangan Hipotesis

Hasil penulisan Widyastuti, dkk, (2004) tentang minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, motivasi didefinisikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam hal ini, motivasi dalam diri seseorang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat seseorang pada sesuatu dan tujuan yang ingin dicapainya. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan minat mengikuti PPAk. Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang mengikuti program PPAk dan mencapai tujuan ingin dicapai seseorang di bidang akuntansi .

Menurut Hall (1986) dalam Fitria (2004) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Menurut Ariani (2004) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi.

Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karier menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karier seorang akuntan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Samiaji (2004) dalam Widyastuti, dkk (2004) melakukan penulisan untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi auditor. Penulisan tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karier mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Motivasi karier mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Selain ilmu akuntansi, seorang akuntan juga harus menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem informasi, bahasa inggris dan sebagainya. Menurut Hoskin dan Macve (1986); Gedded (1995); Evans (2003) dalam Paisey (2005),

ilmu pengetahuan merupakan karakteristik penting untuk mendefinisikan profesi. Montagna (1974) dalam Paisey (2005) menyatakan:

“the body of knowledge of a profession gives the practitioner a special technical skill, a unique competence upon which rests his authority to profess. It allows the profession to claim the right to control the training, licensing, and the distribution of rewards and punishment of its members. Some believe that the body of knowledge is the single most important characteristic defining a professional. The practitioner’s autonomy is derived from his respect for this superior knowledge-it distinguishes the truly professional.”

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Hughes (1967) dalam Paisey (2005) yang menunjukkan bahwa asal mula istilah profesional yaitu apa yang profesional miliki (*profess*). Mereka memiliki (*profess*) pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang orang lain pada hal tertentu, terutama hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dimiliki klien. Ilmu pengetahuan di bidang akuntansi merupakan satu hal penting untuk mengembangkan kompetensi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Pendidikan di PPAk merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang bermanfaat pula untuk meningkatkan profesionalisme seorang akuntan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi mencari ilmu mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa

pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun. Carpenter dan Strawser (1970) dalam Widyastuti, dkk (2004) melakukan penulisan untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penulisan tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir di antara sebelas faktor pekerjaan.

Stole, (1976) dalam Fitria (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini juga dibuktikan oleh penulisan Wijayanti, 2000 dalam Ariani (2004) dalam Ellyana dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa salah satu harapan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik yaitu gaji awal yang tinggi.

Albrecht dan Sack (2000) dalam Ariani (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari penjelasan di atas motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Sebelum ada PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI dan beberapa universitas negeri lainnya yang telah lulus dapat memperoleh gelar akuntan tanpa mengikuti ujian negara. Namun kini, setelah adanya PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI tidak langsung mendapat gelar sarjana akuntansi, melainkan Sarjana Ekonomi (S.E.) saja. Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi tersebut selanjutnya

harus mengikuti PPAk untuk memperoleh gelar akuntan. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, S.Ak. tidak memiliki menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

USAP merupakan suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah sistem saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktik sebagai Akuntan Publik. Pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan selaku pembina profesi Akuntan Publik di Indonesia) telah mengeluarkan ketentuan yang antara lain mensyaratkan bagi calon Akuntan Publik untuk lulus dari Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 jo 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999.

Akuntan yang telah dinyatakan lulus untuk semua mata ujian berhak memperoleh sebutan “Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan. USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan Akuntan yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka yang pernah mengikuti USAP tetapi belum lulus seluruh mata ujian. Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya, Nomor Register Akuntan tersebut kini hanya dapat diperoleh lulusan dari PPAk. Sehingga peserta USAP diharuskan untuk mengikuti PPAk terlebih dahulu untuk dapat mengikuti USAP. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Motivasi mengikuti USAP mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang

berpenghasilan rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Biaya untuk mendapat gelar akuntan jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana ekonomi (S1). Biaya kuliah PPAk FEUI per semester yaitu sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan biaya kuliah S1 akuntansi FEUI angkatan 2004 yaitu sebesar Rp 1.225.000,00. Mahasiswa yang belum mampu membiayai kuliah PPAk akan lebih memilih bekerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti PPAk.

Untuk menarik minat mahasiswa akuntansi FEUI, PPAk FEUI menawarkan potongan biaya bagi mahasiswa S1 akuntansi FEUI yang melanjutkan ke PPAk FEUI dengan syarat dan ketentuan tertentu. Namun adanya potongan biaya tersebut tidak serta merta membuat biaya kuliah PPAk menjadi murah dan menarik minat mahasiswa FEUI untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Biaya pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi FEUI memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karier. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Lulusan S1 akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPAk harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPAk. Namun di sisi lain, ada juga sebagian lulusan S1 akuntansi yang menjembatannya dengan bekerja sambil mengikuti PPAk di akhir pekan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Lama pendidikan PPAk mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

METODOLOGI PENULISAN

Unit Analisis, Populasi, dan Teknik Pengambilan sampel

Unit analisis dalam penulisan ini yaitu individu dengan populasi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pada penulisan ini, karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan sebagai dasar pengambilan sampel adalah mahasiswa S1 yang tengah duduk di tahun ke empat ketika penulisan ini sedang dilakukan, yaitu mahasiswa angkatan 2004. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2004 akan menyelesaikan pendidikan sarjana S1 pada tahun ini. Sampel lainnya yaitu mahasiswa S1 ekstensi FEUI Depok jurusan akuntansi dan mahasiswa PPAk FEUI.

Sampel tidak dipilih secara acak. Sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penulisan ini yaitu *purposive non random sampling*.

1. Variabel Dependen

Dalam penulisan ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Variabel minat untuk mengikuti PPAk ini menggunakan diukur dengan satu pertanyaan yang langsung mempertanyakan minat mahasiswa mengikuti PPAk dengan menggunakan skala numerik dari satu sampai sepuluh. Sikap responden yang "sangat tidak berminat" diwakili oleh *point* (1) yang dapat diartikan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk rendah. Sedangkan sikap responden yang "sangat berminat" diwakili oleh *point* (10) yang berarti bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk tinggi.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penulisan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti program PPAk. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi yang terdiri dari motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, serta lama pendidikan PPAk.

Variabel-variabel penulisan ini diukur dengan skala 1 sampai 4. Penulisan ini terdiri dari 23 *item* pertanyaan. Sikap responden yang "sangat tidak setuju" diwakili oleh *point* 1 yang dapat diartikan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan sikap

responden yang "sangat setuju" diwakili oleh *point* 4 yang berarti bahwa faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Pengolahan data penulisan ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk

a = konstanta

X₁ = motivasi karier

X₂ = motivasi mencari ilmu

X₃ = motivasi ekonomi

X₄ = motivasi gelar

X₅ = motivasi mengikuti USAP

X₆ = biaya pendidikan PPAk

X₇ = lama pendidikan PPAk

e = *error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penulisan

Penyebaran kuesioner yang menjadi sumber data penulisan ini dilakukan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi di FEUI. Selain itu, penulis menghubungi pihak PPAk FEUI untuk membantu penyebaran kuesioner di PPAk FEUI. Pada tahap pendahuluan dilakukan uji coba instrumen. Penulis menggunakan uji coba terpakai untuk menghemat waktu. Berdasarkan tabel 1 (pada lampiran), dapat dilihat bahwa total keseluruhan kuesioner yang disebarkan yaitu sebanyak 235. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 216. Tidak semua kuesioner yang kembali dapat digunakan dalam penulisan karena ada pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Jumlah kuesioner yang dapat dipakai dalam penulisan ini yaitu sebanyak 198.

Tabel 2 (pada lampiran) menunjukkan demografi responden pada penulisan ini. Berdasarkan jenis kelamin, 117 responden kuesioner adalah wanita dan sisanya, 81 responden adalah pria. Berdasarkan usia, 33 orang responden berusia di antara 20-21 tahun. Responden terbanyak berusia di antara 22-23 tahun, yaitu sebanyak 92 orang. Responden yang berusia di antara 24-25 tahun sebanyak 37 orang. Sisanya, sebanyak 36 responden berusia di atas 25 tahun. Dilihat dari IPK responden, mahasiswa yang IPK-nya di bawah 2,50 sebanyak satu orang, mahasiswa yang IPK-nya di antara 2,51-3,00 sebanyak 67, dan mahasiswa yang IPK-nya di antara 3,00-3,50 sebanyak 90. Sisanya, mahasiswa yang IPK-nya lebih dari 3,50 sebanyak 35 orang. Dilihat dari pengalaman magang atau kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), mahasiswa yang pernah magang atau kerja di KAP sebanyak 130 dan mahasiswa yang belum pernah magang atau kerja di KAP sebanyak 68.

Statistik Deskriptif

Dari tabel 3 (pada lampiran), dapat dilihat bahwa motivasi karier memiliki rata-rata sebesar 2,97. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 2,97, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki motivasi mencari ilmu yang tinggi. Sebaliknya, jika skor rata-rata responden lebih kecil dari 2,97, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki motivasi mencari ilmu yang rendah. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai motivasi mencari ilmu berkisar antara dua sampai dengan empat.

Motivasi mencari ilmu memiliki rata-rata sebesar 3,04. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 3,04, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki motivasi mencari ilmu yang tinggi. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai motivasi mencari ilmu berkisar antara dua sampai dengan empat.

Motivasi ekonomi memiliki rata-rata sebesar 2,57. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 2,57, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki motivasi ekonomi yang tinggi. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai motivasi ekonomi berkisar antara satu sampai dengan empat.

Motivasi gelar memiliki rata-rata sebesar 3,35. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 3,35, maka responden dikelompokkan pada responden

yang memiliki motivasi gelar yang tinggi. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai motivasi gelar berkisar antara satu sampai dengan empat.

Motivasi mengikuti USAP memiliki rata-rata sebesar 3.09. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 3,09, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki motivasi USAP yang tinggi. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai motivasi gelar berkisar antara satu sampai dengan empat

Biaya mengikuti PPAk memiliki rata-rata sebesar 3,41. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 3,41, maka responden dikelompokkan pada responden yang menganggap biaya PPAk tinggi (mahal). Nilai rata-rata jawaban responden mengenai biaya mengikuti PPAk berkisar antara satu sampai dengan empat.

Masa studi PPAk memiliki nilai rata-rata sebesar pada angka 2,67. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 2,67, maka responden dikelompokkan pada responden yang menganggap masa studi PPAk panjang. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai masa studi PPAk berkisar antara dua sampai dengan empat.

Minat mengikuti PPAk memiliki rata-rata sebesar 6,88. Jika skor rata-rata jawaban responden lebih besar dari 6,88, maka responden dikelompokkan pada responden yang memiliki minat tinggi untuk mengikuti PPAk. Nilai rata-rata jawaban responden mengenai memiliki minat untuk mengikuti PPAk berkisar antara tiga sampai dengan sepuluh.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kualitas data yang akan digunakan dalam penulisan ini. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada variabel-variabel yang terdiri dari beberapa pertanyaan pada kuesioner, yaitu motivasi karier, mencari ilmu, dan ekonomi. Dari hasil uji validitas, ketiga variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 (pada lampiran).

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel motivasi karier, motivasi mencari ilmu, dan motivasi ekonomi didapatkan nilai *cronbach alpha* yang lebih besar 0,6 yang menjadi batasan minimum reliabilitas. Dari tabel 5 (pada lampiran) dapat dilihat bahwa semua nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel lebih dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi karier,

motivasi mencari ilmu, dan motivasi ekonomi telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama hingga ketujuh menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 4,671 + 0.359 X_1 + 0.086 X_2 + 0.014 X_3 + 0.081 X_4 + 0.324 X_5 + 0.198 X_6 + 0.096 X_7 e$$

Dari tabel di 6 dapat diketahui nilai signifikansi variabel motivasi karier yaitu 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karier mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini mendukung Hipotesis pertama (H1) yang diajukan, yaitu motivasi karier mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa PPAk. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan sebelumnya oleh Widyastuti, dkk, (2004), Ellyana dan Yuskar (2006) dan Viriany (2007). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya harapan peningkatan karier mahasiswa di masa depan. Mahasiswa yang ingin meningkatkan dan mengembangkan karier memiliki anggapan bahwa PPAk merupakan salah satu jembatan karier untuk mencapai posisi yang lebih tinggi di bidang pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, serta mendapat pengakuan atas prestasi yang diraih.

Nilai signifikansi variabel motivasi mencari ilmu adalah 0,423 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis kedua (H2) yang diajukan atau H2 ditolak. Hal ini bisa jadi karena mata kuliah yang ditawarkan di PPAk tidak jauh berbeda dengan mata kuliah yang diberikan di S1. Mata kuliah-mata kuliah seperti Perpajakan, Pengetahuan Pasar Modal, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, dan Manajemen Strategik merupakan mata kuliah yang telah diajarkan di S1. Mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi pun telah dibahas dalam beberapa mata kuliah, khususnya Auditing. Hanya ada beberapa mata kuliah pilihan spesifik di PPAk yang tidak ditawarkan di S1, seperti Audit Sistem Informasi dan Audit investigatif. Mata kuliah pilihan tersebut bisa jadi akan lebih menarik bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan di bidang tersebut.

Untuk variabel motivasi ekonomi diketahui nilai signifikansinya adalah 0,952 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan, dengan demikian hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan sebelumnya oleh Widyastuti, dkk, (2004) serta Ellyana dan Yuskar (2006). Menurut Ellyana dan Yuskar (2006), hal ini dapat disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai. Selain itu, mungkin juga disebabkan karena berkarir di bidang lain memberikan penghasilan yang tinggi atau lebih besar daripada berkarier sebagai akuntan. Atau dapat juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti PPAk mahal sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti PPAk dan lebih memilih mengikuti program pasca sarjana karena faktor biaya dan jenjang pendidikan yang diperoleh.

Untuk variabel motivasi gelar, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,671 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis keempat (H4) yang diajukan. Hal ini bisa jadi dikarenakan tanpa gelar akuntan, lulusan S1 akuntansi UI tetap dapat mencari pekerjaan, baik di bidang akuntan publik maupun di luar bidang akuntan publik

Untuk variabel motivasi mengikuti USAP, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,035 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mengikuti USAP berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini mendukung Hipotesis kelima (H5) yang diajukan. Hal ini bisa jadi dikarenakan seseorang yang ingin bekerja dan berkarier sebagai akuntan publik di Indonesia harus memiliki sertifikasi di bidang akuntan publik. Setelah ia lulus pendidikan PPAk, nantinya ia berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Sertifikasi akuntan publik merupakan syarat penting untuk dapat membuka praktik kantor akuntan publik.

Untuk variabel biaya pendidikan, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,224 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis keenam (H6) yang diajukan. Hal ini bisa jadi

dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui secara pasti berapa besar biaya PPAk atau bisa jadi mahasiswa menganggap biaya pendidikan sebagai investasi yang akan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu, hal ini bisa terjadi karena responden penulisan ini memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda-beda.

Untuk masa studi PPAk, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,436 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa masa studi PPAk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil ini mendukung Hipotesis ketujuh (H7 yang diajukan. Hal ini bisa jadi karena PPAk membuka kelas malam dan sabtu sehingga mahasiswa yang sudah bekerja masih tetap dapat mengikuti PPAk.

Hasil uji regresi yang dilakukan pada masing-masing program studi (tabel 7 pada lampiran) menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Pada mahasiswa S1 reguler, tidak ada satu pun faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini bisa jadi dikarenakan pemahaman mahasiswa S1 reguler terhadap PPAk masih kurang atau mahasiswa S1 reguler belum menentukan pekerjaan dan karier apa yang akan dipilih di masa depan. Namun jika dilihat dari nilai signifikansinya, variabel yang paling mendekati angka signifikansi sebesar 0,05 yaitu biaya pendidikan yaitu sebesar 0,150. Hal ini bisa jadi karena biaya kuliah PPAk jauh lebih mahal daripada biaya kuliah S1. Namun karena responden S1 reguler berasal dari berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda, maka faktor biaya kuliah PPAk tidak menjadi signifikan.

Pada mahasiswa S1 ekstensi, faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu faktor motivasi gelar, masa studi, dan motivasi karier. Hal ini bisa jadi karena mahasiswa S1 ekstensi menganggap gelar akuntan dapat mendorong perkembangan kariernya di masa depan. Masa studi PPAk berpengaruh secara signifikan karena mahasiswa S1 ekstensi memerlukan waktu yang lama untuk meraih gelar S1. Sebelumnya, mahasiswa S1 ekstensi telah menghabiskan waktu selama tiga tahun untuk menyelesaikan pendidikan diploma. Setelah itu, mahasiswa S1 ekstensi masih harus menempuh kuliah selama dua tahun untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1. Mahasiswa S1 ekstensi mungkin dihadapkan pada pilihan untuk bekerja

dahulu atau mengikuti PPAk. Jika mahasiswa S1 ekstensi langsung mengikuti PPAk, maka mahasiswa S1 ekstensi membutuhkan waktu selama enam tahun untuk meraih gelar akuntan.

Pada mahasiswa PPAk, faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yaitu faktor motivasi karier dan USAP. Hal ini bisa jadi karena sebagian besar mahasiswa PPAk telah menentukan pekerjaan dan karier yang akan dipilihnya di masa depan. Mahasiswa yang ingin mengembangkan karier di bidang akuntan publik harus mengikuti pendidikan PPAk sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik di Indonesia dan meniti karier sebagai akuntan publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Faktor-faktor yang diuji dalam penulisan ini yaitu motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, pekerjaan yang ingin dijalani, biaya pendidikan PPAk, dan lama pendidikan PPAk. Sampel penulisan ini terdiri dari mahasiswa dari program studi S1 akuntansi reguler, S1 ekstensi akuntansi, serta PPAk. Jumlah seluruh sampel yang digunakan yaitu 198 mahasiswa.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa motivasi karier mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan oleh Bambang (2004), Widyastuti, dkk (2004), Ellyana dan Yuskar (2006), serta Viriany (2007). Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa motivasi mencari ilmu tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan yang dilakukan oleh Bambang (2004), Widyastuti, dkk (2004), Ellyana dan Yuskar (2006), serta Viriany (2007). Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Dari

hasil pengujian hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti USAP mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Dari hasil pengujian hipotesis keenam dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan PPAk tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh dapat disimpulkan bahwa lama pendidikan PPAk tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan ini yaitu, motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia untuk mengikuti PPAk.

Implikasi dan Saran

Hasil penulisan ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan PPAk. Penulisan-penulisan mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk menunjukkan bahwa variabel motivasi karier merupakan faktor yang paling mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan-penulisan sebelumnya dan penulisan ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi merupakan faktor yang tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Padahal, ilmu-ilmu yang dipelajari di PPAk bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan profesionalisme calon-calon akuntan. Peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan profesionalisme tersebut tentunya akan membantu peningkatan karier seorang akuntan. Pada akhirnya, seiring dengan peningkatan karier maka *financial reward* yang diterima akuntan pun akan meningkat. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari biaya dan lama pendidikan PPAk terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk menunjukkan bahwa biaya dan lama pendidikan PPAk bukanlah penghambat terbesar lulusan S1 akuntansi mengikuti PPAk. Faktor internal, yaitu motivasi dan cita-cita pekerjaan yang ingin dijalani yang menjadi pendorong utama minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penulisan ini berguna bagi para calon lulusan S1 akuntansi, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang arti penting PPAk. Bagi penyelenggara PPAk, hasil penulisan ini dapat memberikan masukan, yaitu perlunya peningkatan sosialisasi dan promosi arti penting PPAk kepada mahasiswa akuntansi agar dapat memotivasi dan meningkatkan minat mengikuti PPAk. Selain itu,

penyelenggara PPAk sebaiknya melakukan sosialisasi tujuan PPAk kepada mahasiswa, yaitu untuk meningkatkan keahlian akuntansi dan kompetensi profesi, bukan hanya untuk pengembangan karier di bidang akuntan publik. Bagi penyelenggara pendidikan S1, hasil penulisan ini dapat memberikan masukan perlunya pengenalan profesi akuntan secara lebih dalam agar minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan berprofesi di bidang akuntan dapat bertambah.

Saran untuk Penulisan Selanjutnya

Dari keterbatasan penulisan yang dikemukakan di atas, penulis memiliki beberapa saran untuk penulisan selanjutnya, yaitu penulisan lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik serta perbandingan kinerja akuntan yang belum dengan yang sudah mengikuti PPAk. Terakhir, sampel penulisan sebaiknya diperluas, tidak hanya mahasiswa akuntansi FEUI saja namun mahasiswa akuntansi dari berbagai universitas di Jakarta dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gujarati, N. Damodar. 2003. *Basic Econometrics* 4th ed. Singapore: McGrawhill
- Kholis, Azizul. "Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan". *Media Akuntansi*, 28 September 2002.
- Paisey, Catriona dan Nicholas J. Pasey. "Cutting the Core? A reflection upon recent education policy debates within the Institute of Chartered Accountants in England and Wales", *The British Accounting Review* 38 (2006) 31-61. Diakses dari www.elsevier.com/locate/bar (1 Juni 2008)
- Media Akuntansi. "Penegakan Etika Profesi Upaya Menciptakan Akuntan yang Profesional." *Media Akuntansi*, 28 September 2002.
- Malhotra, K Naresh. 2003. *Marketing Research* 4th ed. Prentice Hall.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, Djoko. "Pendidikan Profesi Bukan Hanya Akuntansi". *Media Akuntansi*, 28 September 2002.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods in Business* 4th ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Tuanakotta.M. Hans. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Viriany. 2007. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara*.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

Winarno, Wahyu Wing. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YPN.

www.iaiglobal.com/id.index.asp (23 Juni 2008)

LAMPIRAN 1

INFORMASI RESPONDEN

Berilah tanda silang (X) pada angka sesuai dengan data diri Anda

1. Jenis Kelamin

Perempuan	Lelaki
1	2

2. Usia (silakan isi usia Anda)

3. Apakah Anda pernah magang di KAP :

Belum Pernah	Sudah Pernah
1	2

4. IPK

< 2.50	2.51-3.00	3.00-3.50	>3.50
1	2	3	4

KUESIONER

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang Anda anggap sesuai dengan pendapat Anda terhadap survey **minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**.

No	Alasan Saya Mengikuti PPAk	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan	1	2	3	4
2	Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan	1	2	3	4
3	Untuk meningkatkan profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi di bidang akuntansi.	1	2	3	4
4	Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum.	1	2	3	4
5	Untuk memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja	1	2	3	4
6	Untuk memperoleh penilaian kinerja (performance) dari atasan yang lebih baik	1	2	3	4
7	Untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan standar akuntansi terkini	1	2	3	4
8	Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan	1	2	3	4
9	Untuk meningkatkan kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah	1	2	3	4
10	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika bisnis dan profesi	1	2	3	4
11	Untuk meningkatkan keahlian dalam praktik audit	1	2	3	4

12	Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan	1	2	3	4
13	Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi manajemen	1	2	3	4
14	Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi biaya	1	2	3	4
15	Untuk memperoleh gaji awal yang besar	1	2	3	4
16	Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai , seperti mobil, rumah dinas, dan tunjangan keluarga	1	2	3	4
17	Untuk mendapatkan kenaikan gaji kerja setelah lulus PPAk	1	2	3	4
18	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun	1	2	3	4
19	Untuk memperoleh gelar akuntan	1	2	3	4
20	Untuk mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik)	1	2	3	4
21	Menurut saya, Biaya kuliah PPAk mahal	1	2	3	4
22	Menurut saya, Masa studi di PPAk panjang	1	2	3	4

Jika diukur dengan angka, level minat saya untuk mengikuti PPAk adalah

Sangat tidak berminat

Sangat

Berminat

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Gugur	Kuesioner diolah
S1 Reguler	55	55	2	53
S1 Ekstensi	50	50	1	49
PPAk	130	111	14	96
Jumlah	235	216	17	198

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008

LAMPIRAN 2

Tabel 2
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<u>Pendidikan:</u>		
S1 Reguler	53	26,8%
S1 Ekstensi:	49	24,8%
PPAk	96	48,5%
Jumlah	198	100%
<u>Jenis Kelamin:</u>		
Pria	81	40,9%
Wanita	117	59,1%
Jumlah	198	100%
<u>Usia:</u>		
20-21	33	16,7%
22-23	92	46,5%
24-25	37	18,7%
> 25	36	18,1%
Jumlah	198	100%
<u>IPK:</u>		
< 2.50	1	0,05%
2.51-3.00	67	33,8%
3.00-3.50	90	46,6%
>3.50	35	18,1%
tidak mengisi	5	2,5%
Jumlah	198	100%
<u>Pengalaman magang & kerja di</u>		
<u>KAP:</u>		
Sudah pernah	130	65,6%
Belum pernah	68	34,4%
Jumlah	198	100%

Jumlah		
--------	--	--

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008

LAMPIRAN 3

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Motivasi karier	198	2.00	4.00	2.9076	.34316
Motivasi mencari ilmu	198	2.00	4.00	3.0495	.35463
Motivasi ekonomi	198	1.00	4.00	2.5768	.65413
Gelar akuntan	198	1.00	4.00	3.3535	.55761
USAP	198	1.00	4.00	3.0960	.67281
Biaya kuliah	198	2.00	4.00	3.4141	.61306
Masa studi	198	1.00	4.00	2.6717	.74610
Minat	198	3.00	10.00	6.8788	1.39085

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008

Tabel 4

Hasil Uji Validitas

Variabel	r tabel	r hasil	Keterangan
Motivasi karier	0,159	0,2492 s.d. 0,4640	<i>valid</i>
Motivasi mencari ilmu	0,159	0,4280 s.d. 0,7065	<i>valid</i>
Motivasi ekonomi	0,159	0,6858 s.d. 0,7973	<i>valid</i>

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

LAMPIRAN 4

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Berganda Seluruh Mahasiswa

Model	Prediktor	F	R ²	Adjusted R ²	B	Beta	t	Sig
1	(Constant)	4,981			4.671		5.321	.000
	karier				.359	.258	3.276	.001
	ilmu				.086	.062	.804	.423

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi karier	0,6404	<i>reliable</i>
Motivasi mencari ilmu	0,8241	<i>reliable</i>
Motivasi ekonomi	0,8777	<i>reliable</i>

ekonomi				.014	.010	.131	.896
gelar				.081	.033	.426	.671
USAP				.324	.157	2.129	.035
biaya				.198	.087	1.275	.204
masa				.096	.051	.741	.460

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008

Tabel 7

Nilai Signifikansi Pada Masing-Masing Program Studi

Variabel Independen	S1 Reguler	S1 Ekstensi	PPAk
Motivasi karier	0.227	0.036	0.002
Motivasi mencari ilmu	0.324	0.458	0.401
Motivasi ekonomi	0.826	0.748	0.233
Motivasi gelar	0.175	0.015	0.761
Motivasi mengikuti USAP	0.408	0.524	0.043
Biaya pendidikan	0.150	0.474	0.705
Masa Studi	0.307	0.017	0.376
R Square	0.150	0.277	0.183

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2008